

ANALISIS PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN KOMISARIS, OPINI AUDIT, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)

Rio Subari¹

Prita Andini²

Email: subaririo04@gmail.com¹; prita.andini@budiluhur.ac.id²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACTION

This study aims to analyze the influence of the board of independent commissioners, board of commissioners, audit opinion, and audit committee on audit delay. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017. The sample used in this study was selected by purposive sampling. Based on the sample criteria set out from 22 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange, 2 mining companies were eliminated that did not meet the established criteria so that the final process of only 20 mining companies met the qualifications. To test how the influence of independent variables on the dependent variable, multiple linear regression analysis techniques are used. The results showed that audit opinion had a significant effect on audit delay, while the independent board of commissioners, board size, and audit committee size did not significantly influence audit delay.

Keywords: *Independent Board of Commissioners, Board of Commissioners, Audit Opinion, Audit Committee, and Audit Delay*

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan instrument yang penting bagi perusahaan, Kusumawardani (2013). Hal ini, laporan keuangan menjadi jembatan informasi antara pihak manajemen dengan pihak external, namun pihak perusahaan biasanya melakukan cara khusus agar laporan keuangan terlihat lebih baik untuk menarik investor maupun dari pihak external lainnya. Menurut BEI laporan keuangan harus diterbitkan tepat waktu dalam arti harus disampaikan secepat mungkin agar bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan demi menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Penyampaian laporan keuangan tahunan di Indonesia diatur secara khusus oleh Otoritas Jasa Keuangan atau sebelumnya oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Di Indonesia, ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan kepada publik diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang “Pasar Modal” , diikuti dengan Peraturan No. X.K.2 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-36/PM/2003 mengenai “Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala”, dan disempurnakan oleh Peraturan No. X.K.2 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-346/BL/2011 tentang “Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik”. Peraturan tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai laporan akuntan ketika rangka audit atas laporan keuangan, dan disampaikan kepada Bapepam-LK paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) sesudah tanggal laporan keuangan perusahaan.

Lamannya waktu penyelesaian audit dengan auditor dapat dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan sama tanggal opini audit dalam laporan keuangan, perbedaan waktu ini disebut *audit delay* (Subekti dan Widiyanti 2004). Tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tentang Standar Pekerjaan Lapangan yang mengatur prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan bagi auditor, juga perlu pemahaman yang memadai pada struktur pengendalian internal, pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui peninjauan, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (2009), “tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi laporan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi

sejumlah pengguna”. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai acuan pengambilan keputusan.

Ketertundaan laporan keuangan dapat berdampak negatif terhadap reaksi pasar. Semakin lama masa tunda, maka relevansi laporan keuangan semakin diragukan, karena laporan keuangan yang telah diaudit memuat informasi penting. Terdapatnya keterlambatan penyampaian informasi ini akan menyebabkan kepercayaan investor menurun sehingga mempengaruhi harga jual saham. Hal ini investor menganggap bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Kondisi kesehatan perusahaan yang buruk, tentu memerlukan tingkat kecermatan dan ketelitian pada saat proses audit yang menyebabkan terjadi peningkatan penundaan pelaporan. Fenomena lamanya proses dalam penelitian pengauditan sering dinamai dengan *audit delay* (karang, 2015).

Penelitian dilakukan Haryani dan Wiratmaja (2014) menunjukkan komite audit berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Verawati dan Wirakusuma (2016), Angruningrum dan Wirakusuma (2013) dan Ningsih dan Widhiyani (2015) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Terdapat beberapa hasil penelitian tentang lamanya waktu penyelesaian audit masih menghasilkan temuan yang berbeda hasilnya. Berdasarkan penelitian tersebut dan pentingnya ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan kepada pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan, penulis termotivasi untuk menguji kembali beberapa factor dalam penelitian terdahulu yang mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit.

Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul tentang “ANALISIS PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN KOMISARIS, OPINI AUDIT, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY. (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)”.

KAJIAN TEORI

Teori Agensi

Teori keagenan merupakan dasar teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pemilik (prinsipal) yang mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan dengan manajemen (agen) yang mengelola kekayaan perusahaan, dimana pihak manajemen meminta auditor independen untuk memeriksa laporan keuangan prinsipal. Ketika konflik terjadi diantara kedua belah pihak, dapat menyebabkan lamanya waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang berpengaruh terhadap *audit delay*.

Teori Sinyal

Teori sinyal membahas bahwa pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Bila laporan keuangan yang disampaikan mengalami *audit delay*, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan tersebut mengalami *bad news* yang berakibat pada lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan sehingga mempengaruhi keputusan para pihak eksternal dalam berinvestasi di perusahaan tersebut.

Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan membahas tentang setiap individu dalam perspektif normative harus mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku, hal ini berlaku bagi perusahaan tercatat atau emiten bahwa laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu mematuhi undang-undang yang berlaku. Bila perusahaan mengalami *audit delay*, maka perusahaan tersebut akan mendapat hukuman sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu etintas (IAI, 2017).

Auditing

Auditing adalah pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, dengan pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun dengan manajemen, serta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2016:4).

Audit Delay

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari berakhirnya tahun fiscal sampai dengan tanggal ditandatangani laporan keuangan / tanggal opini, (Wardan dan Mushawir, 2016). Audit delay dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Tutup Buku} - \text{Tanggal Pada Laporan Auditor}$$

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen akan membuat laporan keuangan yang disajikan lebih berintegritas, karena didalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen. Peran dewan komisaris independen diharapkan membuat perusahaan mematuhi aturan yang sesuai dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, (Joened dan Damayanti, 2016). Dewan komisaris independen dapat diukur dengan:

Diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris independen

Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris adalah dewan yang bertugas mengawasi serta mengkaji dan member persetujuan atas keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen atau direksi (Hayuningtyas, 2007). Ukuran dewan komisaris dapat diukur dengan:

Diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris

Opini Audit

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan dari kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berlaku umum (Amani, 2016). Opini audit dapat diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu:

Opini wajar tanpa pengecualian = 1
Opini selain wajar tanpa pengecualian = 0

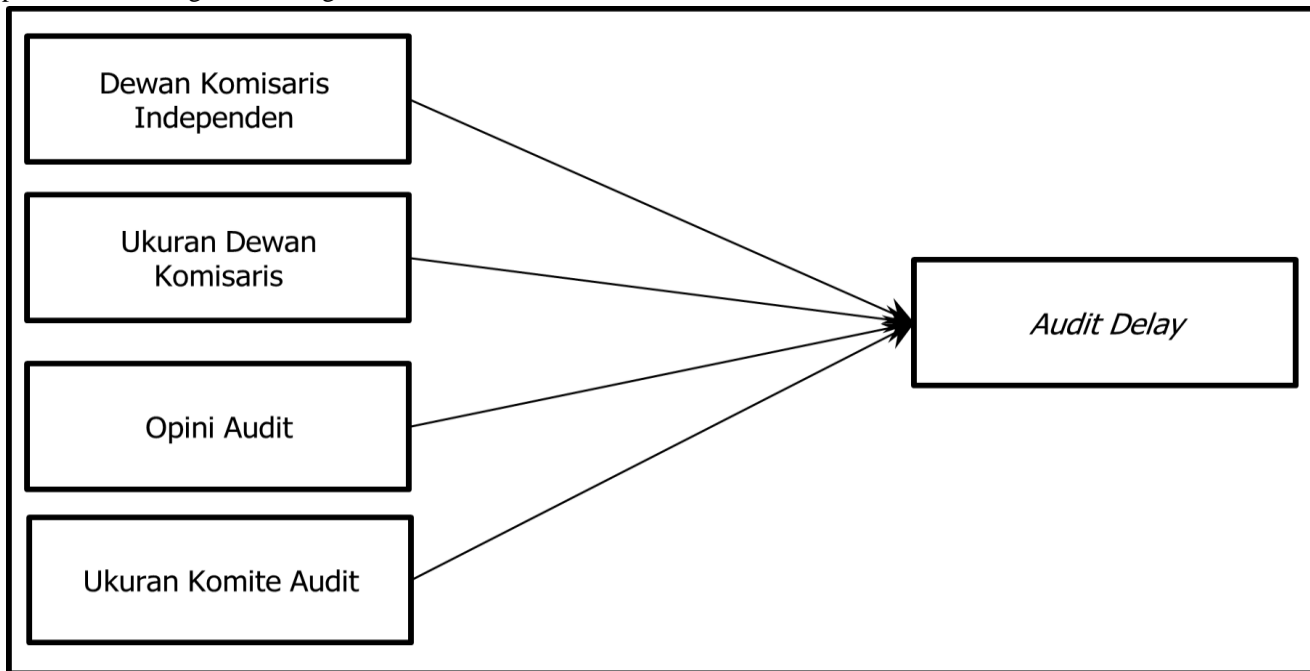
Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris perusahaan, anggota komite audit dapat diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris. Komite audit bertugas membantu pemeriksaan atau menelaah yang dianggap penting terhadap pelaksanaan fungsi dan tugas direksi dalam mengelola perusahaan (Butarbutar dan Hadiprajitno, 2017). Komite audit dapat diukur dengan:

Jumlah seluruh anggota komite audit yang ada diperusahaan

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka berpikir merupakan inti dari teori yang telah dikembangkan dan mendasari perumusan hipotesis, yaitu teori yang telah dikembangkan pada rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah. Argumentasinya dapat ditarik dari temuan-temuan penelitian sebelumnya (Sudaryono, 2017:158). Penelitian yang dikaitkan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk pertandingan maupun hubungan. Oleh karena itu, dalam rangka menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk perbandingan maupun hubungan, maka perlu dikemukakan kerangka berpikir. Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap audit delay dalam penelitian ini antara lain adalah dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, opini audit, dan komite audit. Penulis dapat menuangkan kerangka pemikiran dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

PENGEMBANGAN HIPOTESIS PENELITIAN

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *Audit Delay*

Salah satu komponen dari *corporate governance* yang dapat mempengaruhi *audit delay* perusahaan ialah dewan komisaris independen. Direktur non-eksekutif yang independen tidak memiliki hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mengganggu pelaksanaan penilaian independen dengan keterampilan yang tepat atau kemampuan bertindak dalam kepentingan terbaik pemegang saham dipandang lebih baik dalam memonitor manajemen dibandingkan apabila direktur tersebut dari dalam perusahaan (Naimi, 2010). Penelitian yang dilakukan Kumara, (2015) dan Afify, (2009) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan deskripsi diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₁: Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*

2. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Audit Delay*

Dewan komisaris mempunyai tugas untuk mengawasi peraturan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan, dan member nasehat terhadap direksi. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar jumlah dewan komisaris pada perusahaan maka pengawasan yang dilakukan akan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang kemudian akan meningkatkan kualitas laporan keuangan dan akhirnya mengurangi *audit delay*. Penelitian yang dilakukan Wardhani, (2013) dan Kumara, (2015) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan deskripsi diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₂: Ukuran Dewan Komisaris Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*

3. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian akan memiliki rentang audit delay yang lebih lama dari pada perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Fenomena ini dapat terjadi karena proses pemberian pendapat selain wajar tanpa pengecualian tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit. Selain itu, auditor independen bersikap hati-hati agar dapat mempertanggungjawabkan opini yang telah dibuat kepada pemakai laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Utami, (2006) dan Abidin, (2008) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan deskripsi diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₃: Opini Audit Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Delay*

Komite audit yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit diharapkan dapat memberikan bantuan dalam menyelesaikan konflik dengan manajemen dan menyebabkan beberapa perbaikan dalam kualitas audit secara keseluruhan. Pemain utama dalam upaya untuk melaksanakan reformasi pemerintahan, membangun dan kepercayaan public dalam pelaporan keuangan adalah komite audit. Penelitian yang dilakukan Mumpuni, (2011) dan Aditya Taruna Wijaya, (2012) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan deskripsi diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₄: Komite Audit Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*

METODE PENELITIAN

Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, (2016:4)). Jadi, populasi bukan hanya orang, melainkan objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekadar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut (Sudaryono (2018:166)). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2017 sebanyak 22 perusahaan tercatat.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel *Nonprobability Sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria –kriteria tertentu (Sujarweni, 2016:7). Pertimbangan dan kriteria-kriteria tersebut didasarkan pada tujuan penelitian. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, maka kriteria sampel yang harus dipenuhi penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan pertambangan subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
2. Perusahaan pertambangan subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2015-2017.

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam uji ini menggunakan dua cara, cara pertama melihat dari output grafik normal P-Plot menghasilkan data yang menyebar lurus mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal. Cara kedua menggunakan uji One-Sampel Kolgomorov-Smirnov yang menghasilkan Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,432 maka $0,432 > 0,05$ bisa diartikan data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Dari hasil output dapat dilihat dari tabel coefficient, diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel sebesar 2,722, 3,015, 1,852, 1,800 dan mempunyai nilai *Tolerance* sebesar 0,367, 0,332, 0,540, 0,555. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan nilai VIF diantara angka 1-10 dan nilai *Tolerance* tidak < 0,10, maka tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil output scatterplot diperoleh, maka titik-titik menyebar secara acak dan juga tidak membentuk suatu pola. Dengan demikian model ini tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dalam uji ini menggunakan uji Durbin-Watson dengan melihat nilai Durbin-Watson 1,967 lebih besar dari nilai $dU = 1,7274$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terbebas dari Autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

**Tabel 1: Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.520	.485	26.44938

a. Predictors: (Constant), KOMITE, IDK, OPINI, UDK

b. Dependent Variable: AD

Sumber: Hasil diolah dengan menggunakan SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan terdapat nilai Adjusted R Square senilai 0,485 atau 48,5% yang artinya kontribusi variabel dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, opini audit, dan komite audit sebesar 0,485%. Sisanya 51,5% (100%-52,0%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Analisis Linier Berganda

Tabel 2: Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	165.719	20.640		8.029	.000		
1 IDK	-2.376	7.001	-.052	-.339	.736	.367	2.722
UDK	-5.379	3.686	-.237	-1.459	.150	.332	3.015
OPINI	-96.763	18.629	-.660	-5.194	.000	.540	1.852
KOMITE	11.719	8.872	.166	1.321	.192	.555	1.800

a. Dependent Variable: AD

Sumber: Hasil diolah dengan menggunakan SPSS 20.0

Berdasarkan hasil tabel 2, dapat diketahui persamaan regresi penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -0,052X_1 - 0,237X_2 - 0,660X_3 + 0,166X_4$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi dewan komisaris independen (X_1) sebesar -0,052 artinya jika variabel independen lain-lainnya tetap dan dewan komisaris independen (X_1) mengalami kenaikan 1 orang maka *audit delay* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,052 satuan. Koefisien bernilai negatif antara variabel independen dengan variabel dependen,

artinya semakin banyak jumlah dewan komisaris independen (X_1) semakin sedikit pula *audit delay* (Y), begitupun sebaliknya.

2. Koefisien regresi ukuran dewan komisaris (X_2) sebesar -0,237 artinya jika variabel independen lain-lainnya tetap dan ukuran dewan komisaris (X_2) mengalami kenaikan 1 orang maka *audit delay* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,237 satuan. Koefisien bernilai negatif antara variabel independen dengan variabel dependen, artinya semakin banyak jumlah ukuran dewan komisaris (X_2) semakin sedikit pula *audit delay* (Y), begitupun sebaliknya.
3. Koefisien regresi opini audit (X_3) sebesar -0,660 artinya jika variabel independen lain-lainnya tetap dan opini audit (X_3) mengalami kenaikan 1 satuan maka *audit delay* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,660 satuan. Koefisien bernilai negatif antara variabel independen dengan variabel dependen, artinya semakin banyak pendapat opini audit (X_3) semakin banyak pula *audit delay* (Y), begitupun sebaliknya.
4. Koefisien regresi ukuran komite audit (X_4) sebesar 0,166 artinya jika variabel independen lain-lainnya tetap dan ukuran komite audit (X_4) mengalami kenaikan 1 orang maka *audit delay* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,166 satuan. Koefisien bernilai negatif antara variabel independen dengan variabel dependen, artinya semakin banyak jumlah ukuran komite audit (X_4) semakin sedikit pula *audit delay* (Y), begitupun sebaliknya.

Uji Hipotesa (Uji t)

Tabel 3: Pengujian Hipotesa (Uji t)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	165.719	20.640		8.029	.000		
	IDK	-2.376	7.001	-.052	-.339	.736	.367	2.722
	UDK	-5.379	3.686	-.237	-1.459	.150	.332	3.015
	OPINI	-96.763	18.629	-.660	-5.194	.000	.540	1.852
	KOMITE	11.719	8.872	.166	1.321	.192	.555	1.800

a. Dependent Variable: AD

Sumber: Hasil diolah dengan menggunakan SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dijelaskan uji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dewan komisaris independen (X_1) dengan nilai sig yang diperoleh sebesar 0,736 ($0,736 > 0.05$). Sehingga dalam penelitian ini dapat dinyatakan H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima artinya dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dikarenakan jumlah dewan komisaris independen dapat mempengaruhi peniltian perusahaan dari *audit delay*.
2. Variabel ukuran dewan komisaris (X_2) dengan nilai sig yang diperoleh sebesar 0,150 ($0,150 > 0.05$). Sehingga dalam penelitian ini dapat dinyatakan H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima artinya dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dikarenakan jumlah ukuran dewan komisaris dapat mempengaruhi peniltian perusahaan dari *audit delay*.
3. Variabel opini audit (X_3) dengan nilai sig yang diperoleh sebesar 0,000 ($0,000 < 0.05$). Sehingga dalam penelitian ini dapat dinyatakan H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima artinya opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dikarenakan jumlah opini audit dapat mempengaruhi peniltian perusahaan dari *audit delay*.
4. Variabel ukuran komite audit (X_4) dengan nilai sig yang diperoleh sebesar 0,192 ($0,192 < 0.05$). Sehingga dalam penelitian ini dapat dinyatakan H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima artinya ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dikarenakan jumlah ukuran komite audit dapat mempengaruhi peniltian perusahaan dari *audit delay*.

Uji Goodness Fit Test (Uji F)

Tabel 4: Uji Goodness Fit Test (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41697.856	4	10424.464	14.901	.000 ^b
	Residual	38476.328	55	699.570		
	Total	80174.183	59			

a. Dependent Variable: AD

b. Predictors: (Constant), KOMITE, IDK, OPINI, UDK

Sumber: Hasil diolah dengan menggunakan SPSS 20.0

Berdasarkan hasil output dari tabel 4 diatas, ANOVA menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga bisa disimpulkan dengan H_a diterima dan H_o ditolak artinya model penelitian layak digunakan.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen beranggota banyak atau sedikit akan membutuhkan waktu penyelesaian audit. Adapun hasil dari data yang didapat bahwa dewan komisaris independen banyak atau sedikit, dapat menyelesaikan proses audit sebelum batas waktu peraturan yang disampaikan BAPEPAM-LK NO. Kep-36/PM/2003. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Mahendra dan Widhiyani (2017); yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abadi (2017) yang membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh dan signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mempunyai dewan komisaris independen beranggota banyak atau sedikit akan membutuhkan waktu penyelesaian audit. Adapun hasil dari data yang didapat bahwa ukuran dewan komisaris banyak atau sedikit, dapat menyelesaikan proses audit sebelum batas waktu peraturan yang disampaikan BAPEPAM-LK NO. Kep-36/PM/2003. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Mahendra dan Widhiyani (2017); yang menyatakan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan dengan Ambarwati dan Putri (2016) yang membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Opini auditor pada laporan keuangan yang sudah diaudit, menjadi gambaran serta dijadikan alas dari penggunaannya dalam pengambilan keputusan. Maka dari itu, pemberian opini wajar tanpa pengecualian tentu dapat meminimalisir *audit delay*, dapat dijelaskan bahwa ketika opini auditor adalah selain wajar tanpa pengecualian, namun sebelum opini tersebut dipublikasikan maka manajemen akan berusaha melakukan konsultasi dan negosiasi dengan auditor sehingga memerlukan waktu yang relatif lebih lama, Verawati dan Wirakusuma (2016). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Verawati dan Wirakusuma (2016); yang berpendapat bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ambarwati dan Putri (2016); Mahendra dan Widhiyani (2017); Ulfa Dan Primasari (2017) yang membuktikan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. perusahaan dengan banyak atau sedikitnya komite audit akan membutuhkan waktu penyelesaian audit. Adapun hasil dari data yang di dapat bahwa komite audit banyak atau sedikit, dapat menyelesaikan proses audit sebelum batas waktu peraturan yang disampaikan BAPEPAM-LK NO. Kep-36/PM/2003. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ambarwati dan Putri (2016) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan hasil penelitian tidak konsisten dengan hitungan penelitian sebelumnya yang dilakukan dengan Verawati dan Wirakusuma (2016); Abadi (2017); Mahendra dan Widhiyani (2017) yang membuktikan bahwa ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa variabel dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan public subsektor Batubara, sedangkan variabel opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2016. Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi Ke-4. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Amani, Fauziyah Althaf. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Nominal*. Vol. 5 No. 1.
- Bapepam Nomor : Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan keuangan akuntan dengan pendapat wajar dan disampaikan kepada Bapepam paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) sesudah tanggal laporan keuangan tahunan.
- Bursa Efek Indonesia. <http://web.idx.id>.
- Butarbutar, Rizki Sakti Kornelius dan P. Basuki Hadiprajitno. 2017. "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*". Dalam *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 6, No. 3, Semarang.
- Hayuningtyas, Putri., (2007), "Karakteristik Perusahaan, dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Perusahaan", Skripsi, FE UNS.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. Standar Akuntansi Keuangan: Efektif per 1 Januari 2017. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Joened J. A., dan Damayanthi I. G. (2016). Pengaruh karakteristik dewan komisaris, opini auditor, profitabilitas, dan reputasi auditor pada *timeliness of financial reporting*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14.1.
- Kumara, Raditya Andika. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mahendra, A.A. Ngurah Putudani Widhiyani Ni Luh Sari. 2017. Pengaruh *Gcg*, Opini Auditor Dan Internal Auditor Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. November 2017.
- Subekti, I., & Widiyanti, W. (2004). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* di Indonesia. *Proceeding dari Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar Bali.

- Sudaryono. 2017. Manajemen Pemasaran Teori Dan Implementasi. Yogyakarta: ANDI
- Sudaryono. 2018. Metodologi Penelitian. Edisi Ke-1. Cetakan Ke-2. Depok: PT Gelora Aksara Pratama.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS. Bantul: Pustaka Baru Press.
- Saham OK. <https://www.sahamok.com>.
- Utami, Wiwik. (2006). Analisis Determinan *Audit Delay* Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. Bulletin Penelitian No. 09. Kantor Pusat Penelitian dan Dosen FE, Universitas Mercu Buana, Jakarta.
- Verawati, Ni Made Adhikadan Wirakusuma Made Gede. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit Dan Komite Audit Pada *Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. November 2016. Hal. 1083-1111. Vol. 17 No.2.
- Wardan, ListadanMushawir. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Anggota LQ45 Di BEI Periode 2010 -2015)". JRAMB Volume 2 No. 2. Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB. Yogyakarta.
- Wardhani, Armania Putri. 2013. Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Audit Report Lag*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.